

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang melanda dunia. Begitu pula dengan Indonesia yang tak luput dari krisis ekonomi tersebut. Krisis ekonomi ini disebabkan oleh devaluasi bath yang dilakukan oleh negara Thailand. Namun tak hanya karena itu krisis ini juga banyak disebabkan oleh berkurangnya kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap pemerintahan yang dibarengi dengan menurunnya kesehatan presiden Suharto. Dan juga semakin membludaknya hutang Indonesia mengakibatkan nilai tukar rupiah semakin merosot. Penurunan nilai tukar rupiah ini menyebabkan penurunan di pasar keuangan dan pasar modal. Bank-bank nasional mulai mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar akan uang dolar. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Sekitar 70% lebih perusahaan yang tercatat di pasar modal juga *insolvent* atau *nota bene* bangkrut.

Tingginya angka kredit macet dan bunga deposito telah mengakibatkan negatif *spread* yang mengakibatkan satu-persatu perbankan di Indonesia mengalami likuidasi. Pada saat krisis ekonomi ini banyak bank mengalami kebangkrutan, namun ada satu bank yang masih bertahan yakni Bank Muamalat. Bank ini dapat bertahan dari krisis ekonomi karena dalam kegiatan operasionalnya mereka menggunakan sistem bagi hasil.

Penggunaan sistem ini terbukti lebih memiliki ketahanan terhadap krisis ekonomi ketimbang penggunaan sistem bunga. Karena dalam penerapannya sistem bagi hasil tak hanya mementingkan keperluan pribadi, namun juga memikirkan

dampak sosial yang diakibatkannya nanti. Dalam Islam dijelaskan bahwa dilarang memakan harta riba karena riba diharamkan oleh syariah. Hal inilah yang membuat ketahanan likuiditas bank syariah. Karena dalam bank syariah keuntungan atau bagi hasil didasarkan pada keuntungan yang didapat oleh nasabah sehingga tidak membebani nasabah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”¹

Secara sempit bank dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang bertugas menjembatani atau bertugas sebagai lembaga penghubung bagi masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana. Menurut UU RI No. 21 Th. 2008 bab 1 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha. Pada ayat 7 dijelaskan bahwa bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pada bank syariah

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), hal. 66.

yang menjadi ciri khasnya adalah teknik bagi hasil.² Perbankan syariah menyangkut tentang dua hal yaitu, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Kegiatan pokok usaha bank yang paling utama sebenarnya adalah pembiayaan, karena dengan pembiayaan bank akan mendapat sebuah keuntungan. Keuntungan bank syariah didapat melalui sistem *profit sharing* atau bagi hasil di mana keuntungan yang didapat dalam usaha dibagi dua antara nasabah dan bank.

Pembiayaan atau *Financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam kaitannya dengan pembiayaan perbankan syariah menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah,

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah BAB 1 Pasal 1*, (Yogyakarta: Laksana, 2012), hal. 1.

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hal. 13.

penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadi'ah Bank Indonesia.⁴

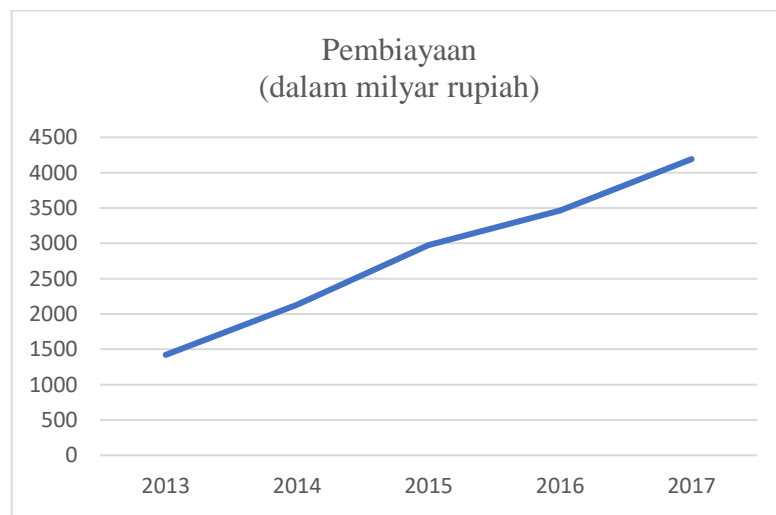
Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah memiliki banyak sekali akad. Akad-akad yang diterapkan oleh setiap bank syariah mau pun unit usaha syariah berbeda-beda. Penerapan akad ini dipengaruhi oleh daerah sekitar kantor bank. Bank dengan lokasi yang sama pun belum tentu memiliki produk dengan akad yang sama, sehingga persebaran produk pembiayaan ini sangat banyak, namun akad yang sering digunakan antara lain adalah murabahah, musyarakah, ijarah, qard, mudharabah, dan istishna. Sebagai salah satu bank yang meraih penghargaan “*Golden Award*” dari majalah *infobank* dalam acara *Infobank Sharia Finance Award (ISFA) 2017* Bank Central Asia Syariah atau sering di sebut Bank BCA Syariah mampu menunjukkan kinerjanya dengan sangat baik. Penghargaan ini diperoleh berkat kerja keras Bank BCA Syariah yang mampu mempertahankan kinerjanya dengan predikat sangat bagus selama lima tahun berturut turut. Terbukti pada laporan keuangan Bank Central Asia Syariah tahun 2013 menunjukkan angka 1.421,6 milyar rupiah, tahun 2014 pembiayaannya yang dilakukannya mencapai 2.132,2 milyar rupiah dan meningkat pada tahun 2015 sebesar 2.975,5 milyar

⁴ Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003. Diakses dari https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2003/pbi-5-7-kap_bps. Pada 28 Agustus 2018 pukul 12.00

rupiah. Peningkatan ini diikuti juga pada tahun 2016 sebesar 3.462,8 milyar rupiah dan pada tahun 2017 menjadi 4.191,1 milyar rupiah.⁵

Diagram 1.1

Pembiayaan Bank Central Asia Syariah



Sumber: Anual Report Bank Central Asia Syariah tahun 2016

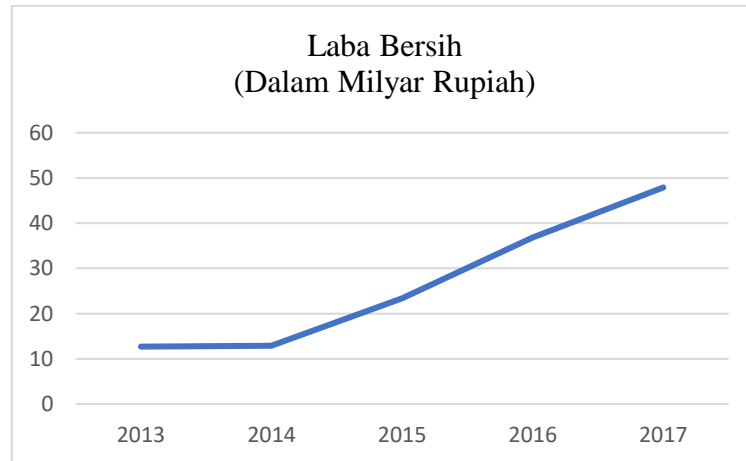
Besar kecilnya pembiayaan yang diberikan oleh bank tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan bank. Semakin banyak pembiayaan yang dilakukan oleh bank maka pendapatan akan bagi hasil mau pun ujarah akan semakin bertambah pula. Pencapaian tingkat pendapatan ini pastinya oleh bank sudah direncanakan dan sudah diatur. Perencanaan akan pendapatan ini tentunya juga melalui kegiatan pembiayaan dimana melalui kegiatan pembiayaan pendapatan bank akan bertambah. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai

⁵ Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Central Asia Syariah tahun 2017, diakses dari <http://www.bcasyariah.co.id/media/2018/04/Annual%20Report%202017.pdf>, pada 14 Desember 2018 pukul 20.15, hal. 8.

tingkat pendapatan adalah *Net Profit Margin* (NPM) yakni dengan membandingkan laba bersih (*Net Income*) yang diperoleh dengan laba operasionalnya (*Operating Income*). Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih (*Net Income*) dari kegiatan operasi pokok bank tersebut. Bank yang memiliki kinerja operasional yang baik adalah bank yang mampu menghasilkan *Net Operating Income* yang besar yang berasal dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. *Net Operating Income* berdampak pada besarnya *Net Income* bank. *Net Income* adalah indikasi kesuksesan perusahaan serta salah satu tujuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang lebih lanjut. Apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan laba maka perusahaan tersebut akan hancur. tingkat *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat memutar dananya untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Dalam laporan keuangan Bank Central Asia Syariah pendapatan bersih yang didapat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dimulai pada tahun 2013 pendapatan bersih yang di dapat mencapai 12,7 milyar, tahun 2014 pendapatan bersihnya mencapai 12,9 milyar rupiah. Pendapatan bersih ini pada tahun 2015 diperoleh sebesar 23,4 milyar dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 36,8 milyar, begitu pula pada tahun 2017 pendapatan bersih nya mencapai 47,9 milyar rupiah.

Diagram 1.2

Laba Bersih Bank Central Asia Syariah



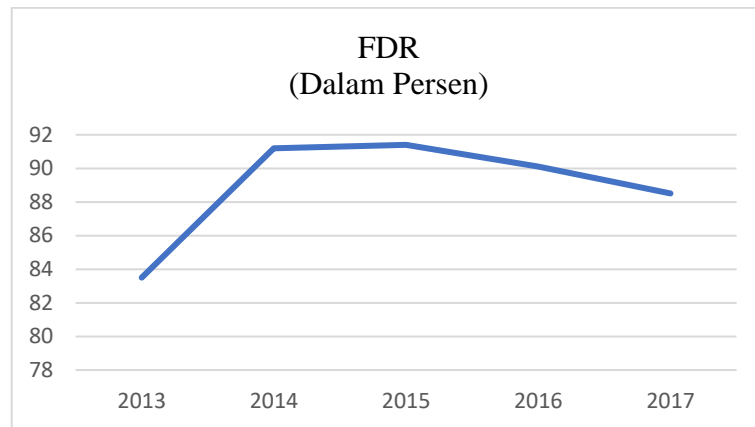
Sumber: Anual Report Bank Central Asia Syariah tahun 2017

Meskipun penyaluran kredit sangat berpengaruh pada pendapatan bank, namun penyaluran pembiayaan yang efektif belum tentu dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Penyaluran pembiayaan yang efektif dapat dilihat melalui tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR)-nya, dimana tingkat FDR ini mencerminkan tingkat pembiayaan yang optimal. LDR/FDR⁶ sendiri merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit dengan dana yang diterima yang meliputi giro, deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan

⁶ FDR merupakan istilah yang umumnya digunakan dalam perbankan syariah untuk menjelaskan rasio antara pembiayaan dan tabungan. Sedangkan dalam bank konvensional istilah yang digunakan adalah LDR.

pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman. Kemudian disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank). Semakin rendah LDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Disisi lain LDR yang terlampau tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank. Seperti dalam laporan keuangan dari Bank Central Asia Syariah dimana tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR)– nya telah mencerminkan kesehatannya. Tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari Bank Central Asia Syariah dari tahun ke tahun telah dapat ditekan sehingga dapat turun di setiap tahunnya. Pada tahun 2013 tingkat *Financing to Deposit Rasio* bank BCA Syariah mencapai 83,5%, meningkat pada tahun 2014 tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencapai 91,2%, pada tahun 2015 tingkat *Financing to Deposit Rasio* nya meningkat kembali menjadi 91,4% cukup tinggi memang, namun pada tahun 2016 dapat di tekan sehingga mampu turun menjadi 90,1% dn turun kembali pada tahun 2017 menjadi 88,5%.

Diagram 1.3

Financing to deposit Ratio Bank Central Asia Syariah

Sumber: Anual Report Bank Central Asia Syariah tahun 2017

Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan juga tidak lepas dari perhitungan dari tingkat kesehatan serta profitabilitas perbankan. Karena kegiatan operasional serta kegiatan usaha bank juga dibiayai oleh pendapatan yang didapat oleh bank. Mengingat kegiatan bank adalah menyalurkan dan memutar uang yang didapatnya baik dana pihak ketiga mau pun dana profitabilitasnya. Begitupun dengan rasio pembiayaan dan tabungan yang terdapat di bank syariah. rasio ini menunjukkan dana tabungan serta pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Rasio ini akan berpengaruh pada pembiayaan yang akan dilakukan oleh bank pada periode selanjutnya. Ketika rasio ini terletak pada tingkat yang rendah maka bank dapat secara optimal memanfaatkan dananya. Sebaliknya ketika rasionya tinggi maka menunjukkan kelemahan bank dalam mengatur tingkat likuiditasnya yang akan berpengaruh pada pembiayaan kepada nasabah. Disisi lain ketika dana bank yang dikeluarkan untuk pembiayaan maka akan mendapatkan return yang lebih tinggi tetapi memiliki risiko pembiayaan macet yang tinggi pula. Selain risiko pembiayaan

macet juga terdapat risiko rush yang dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh nasabah sehingga risiko ini dapat mempengaruhi dana bank. Maka bank harus mempertimbangkan seberapa dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan sehingga risiko di atas dapat di tangani.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Mukhlis mengenai penyaluran kredit bank bahwa dalam menyalurkan kredit bank memiliki banyak pertimbangan. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank dapat kita nilai keefektifannya melalui beberapa indikator di antaranya banyaknya dana pihak ketiga, tingkat kredit macet, tingkat pendapatan bersih bank, dan melalui tingkat perbandingan antara tabungan dan kredit yang diberikan oleh bank. Dalam penelitiannya Imam Mukhlis mengukur tingkat efektifitas penyaluran kredit menggunakan indikator besarnya dana pihak ketiga dan tingkat kredit macet yang dialami oleh bank. Penelitian Imam Mukhlis ini memiliki hasil bahwa tingkat kredit macet yang dialami oleh bank memiliki pengaruh dalam efektifitas penyaluran kreditnya. Sedangkan besarnya dana pihak ketiga yang didapat oleh bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas penyaluran kredit di bank. Hal ini diakibatkan karena dana pihak ketiga ini tidak disalurkan secara optimal pada sektor-sektor yang membutuhkan kucuran dana. Pada akhir penelitiannya Imam Mukhlis menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan indikator yang berbeda demi memperoleh hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan analisis di atas peneliti belajar ternyata banyak sekali faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai indikator atau sebagai tolak ukur sebuah manajemen bank dalam memberikan pembiayaan kepada

nasabah. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada bank, namun pada setiap penelitian memiliki hasil yang berbeda walaupun variabel yang digunakan sama. Oleh karena itu peneliti saat ini memilih variabel *Net Profit Margin* dan *Financing to Depocit Ratio* sebagai indikator penelitian ini dan peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Financing To Deposit Rasio* Terhadap Pembiayaan Di Bank Central Asia Syariah Tahun 2010-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Saat ini banyak lembaga-lembaga keuangan yang berani memberikan pembiayaan kepada nasabahnya dengan nominal yang tidak sedikit bahkan bisa mencapai setengah milyar lebih walaupun dengan jaminan yang tidak setara. Lembaga keuangan harus lebih teliti dan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Peraturan dan batasan yang telah di buat harus selalu di perhitungkan dan lembaga keuangan juga harus memperhatikan kemampuannya. Tugas lembaga keuangan adalah sebagai lembaga intermediasi sehingga harus berhati-hati dalam memutar dana nasabahnya. Tujuannya agar lembaga keuangan dapat meminimalisir risiko yang kemungkinan terjadi atau pembiayaan macet yang terjadi. Sehingga lembaga keuangan mampu memperoleh *Net Profit Margin* yang tinggi dengan mengendalikan tingkat likuiditasnya. Maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dalam keputusan Bank Central Asia Syariah memberikan pembiayaan kepada nasabahnya?
2. *Financing to Depocit Ratio* memiliki pengaruh positif dalam keputusan Bank Central Asia Syariah memberikan pembiayaan kepada nasabahnya?

3. *Net Profit Margin* dan *Financing to Depocit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan Bank Central Asia Syariah memberikan pembiayaan kepada nasabahnya?
4. Antara *Net Profit Margin* dan *Financing To Deposit Rasio* faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap pembiayaan di Bank Central Asia Syariah?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dalam keputusan Bank Central Asia Syariah memberikan pembiayaan kepada nasabahnya?
2. Apakah *Financing to Depocit Ratio* memiliki pengaruh positif dalam keputusan Bank Central Asia Syariah memberikan pembiayaan kepada nasabahnya?
3. Apakah *Net Profit Margin* dan *Financing to Depocit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan Bank Central Asia Syariah memberikan pembiayaan kepada nasabahnya?
4. Faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap pembiayaan di Bank Central Asia Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* pada keputusan Bank Central Asia Syariah memberikan pembiayaan kepada nasabahnya.

2. Untuk menguji pengaruh *Financing to Depocit Ratio* pada keputusan Bank Central Asia Syariah memberikan pembiayaan kepada nasabahnya.
3. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* dan *Financing to Depocit Ratio* terhadap keputusan Bank Central Asia Syariah memberikan pembiayaan kepada nasabahnya.
4. Untuk mengetahui antara *Net Profit Margin* dan *Financing To Deposit Rasio* faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap pembiayaan di Bank Central Asia Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak. Adapun kegunaan dalam penelitian ini diarahkan pada kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Financing to deposit rasio merupakan rasio pembiayaan yang dimiliki sebuah lembaga perbankan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana bank yang di keluarkan untuk pembiayaan yang berasal dari dana tabungan nasabah. Sedangkan *net profit margin* merupakan pendapatan yang diterima oleh bank dari nasabah pembiayaan. Pendapatan ini nantinya juga digunakan oleh bank sebagai tambahan dana untuk operasionalnya kembali. Sehingga dapat di mengerti bahwa peran *financing to deposit rasio* dan *net profit margin* dalam pengambilan keputusan pembiayaan sebuah lembaga terletak pada seberapa besar dana yang harus di gunakan untuk pembiayaan tersebut, semakin besar tingkat FDR nya maka akan berkemungkinan semakin di

kurangi dana untuk pembiayaan, dan juga jika NPM semakin rendah maka dana untuk pembiayaan akan di tingkatkan. Namun dalam keputusan tersebut akan di pertimbangkan mengenai risiko lain yang mungkin akan terjadi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur dan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan bidang ilmu ekonomi khususnya di program perbankan sebagai sumbangan pemikiran maupun sebagai acuan dan pengembangan penelitian sejenis berikutnya yaitu untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap pembiayaan.

b. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi atau perusahaan yang terkait sebagai berikut :

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan citra dan kredibilitas perusahaan di mata publik, baik internal dan eksternal untuk tujuan dan kepentingan bersama.
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan keputusan pembiayaan pada masa akan datang.
- 3) Dapat dijadikan sebagai tambahan literasi bagi karyawan di lembaga terkait.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh net profit margin dan financing to deposit ratio terhadap pembiayaan di bank mandiri syariah.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas, maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan dalam bidang perbankan.
2. Variabel-variabel yang diteliti dalam mempengaruhi pembiayaan adalah net profit margin dan financing to deposit ratio.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁷ Bank memiliki beberapa fungsi, Bank Indonesia menjelaskan bahwa fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah BAB 1 Pasal 1*, (Yogyakarta: Laksana, 2012), hal. 1.

Menurut Abdullah Amir, likuiditas adalah suatu kondisi dari suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dan dalam waktu yang tidak terlalu lama atau selalu siap jika suatu saat akan ditagih,⁸ dalam penilaian kemampuan bank memenuhi likuiditasnya ada beberapa rasio yang dapat digunakan salah satunya yakni rasio perbandingan simpanan dan pinjaman atau financing to deposit rasio. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan.⁹

Menurut Slamet Riyadi, rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu.¹⁰ Dalam menilai tingkat profitabilitas perbankan dapat digunakan banyak rasio. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas bank adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya.¹¹

⁸ Abdullah Amir, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 197.

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hal. 265.

¹⁰ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2006), hal. 155.

¹¹ Dhian Andanarini Minar Savitri, "Pengaruh Non Performing Loan , Net Interest Margin, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia Tahun 2006-2010", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 2 Nomor 2, Nopember 2011, hal. 5.

2. Definisi Operasional

Bank merupakan lembaga penghubung antara masyarakat yang defisit dan surplus dana. Bank memiliki sebuah fungsi utama yakni menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh bank adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh bank untuk memutar dana yang diperolehnya sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang ini sering disebut dengan likuiditas. Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur likuiditas bank adalah financing to deposit rasio atau rasio perbandingan antara simpanan dan pembiayaan. Dalam melakukan pembiayaan dan kegiatan operasional lainnya bank memiliki sebuah tujuan yakni untuk mencari keuntungan. Keuntungan ini dalam dunia perbankan sering disebut dengan profitabilitas yang dapat dihitung dengan banyak cara atau rasio. Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah rasio net profit margin atau rasio keuntungan bersih.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Landasan Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, dan BAB VI Penutup.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori yang berfungsi sebagai data pendukung penelitian yang akan dilaksanakan, terdiri dari: (a) teori yang membahas mengenai Manajemen Dana Bank Syariah, (b) teori yang membahas mengenai *Net Profit Margin*, (c) teori yang membahas mengenai *Financing to Deposit Ratio*, (d) teori yang membahas mengenai Pembiayaan, (e) teori yang membahas mengenai Bank dan Bank Syariah, (f) kajian penelitian terdahulu, (g) kerangka konseptual, dan (h) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang membahas mengenai bagaimana cara memperoleh data hingga bagaimana cara menganalisis data yang telah di per oleh. Bab ini terdiri dari: (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian , (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi pembahasan serta hasil penelitian yang terdiri dari: (a) gambaran umum perusahaan, (b) deskripsi data, (c) analisis data

Bab V Pembahasan hasil penelitian, yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Bab ini terdiri dari: (a) pengaruh *net profit margin* terhadap pembiayaan di bank central asia syariah, (b) pengaruh *financing to depocit ratio* terhadap pembiayaan di bank central asia syariah, (c) pengaruh *net profit*

margin dan *financing to depocit ratio* terhadap pembiayaan di bank central asia syariah, (d) faktor yang paling berpengaruh terhadap pembiayaan di bank central asia syariah.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.